

## PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENYENANGKAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DI SDN 05 ANTAN RAYAN

Brian Febrianto Atrensius Tiko<sup>1</sup>, Hilaria Enza Dara Sister<sup>2</sup>, Andika Andut<sup>3</sup>, Bernadeta Ritawati<sup>4</sup>

Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo, Kabupaten Landak, Indonesia

Email: [101210036@sanagustin.ac.id](mailto:101210036@sanagustin.ac.id)<sup>1</sup>, [101210070@sabagustin.ac.id](mailto:101210070@sabagustin.ac.id)<sup>2</sup>, [101210069@sanagustin.ac.id](mailto:101210069@sanagustin.ac.id)<sup>3</sup>  
[b.ritawati@sanagustin.ac.id](mailto:b.ritawati@sanagustin.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Upaya meningkatkan kemampuan dasar yang sangat penting bagi peserta didik yang dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari. Melalui kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) menciptakan sebuah program yaitu kampus Mengajar yang mengajar mahasiswa untuk berkontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia khususnya untuk peserta didik jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah kejuruan. Tujuan dari kampus mengajar ini adalah agar mahasiswa dapat berkolaborasi dengan guru-guru di sekolah penugasan, mahasiswa dapat belajar diluar lingkungan kampus dan terjun langsung melihat kondisi di sekolah dan membantu peserta didik dalam meningkatkan literasi dan numerasi serta adaptasi teknologi. Pre-test untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sebelum dilaksanakannya program-program kerja dari mahasiswa kampus mengajar, dan post-test untuk melihat hasil belajar siswa setelah adanya program kampus mengajar disekolah mereka. Mahasiswa kampus mengajar ditugaskan langsung untuk terjun ke sekolah-sekolah yang ada didomisili mereka masing-masing yang kemampuan literasi dan numerasi nya masih rendah menurut data dari dinas pendidikan setempat untuk membantu sekolah, menjadi mitra guru dan berkolaborasi dengan guru-guru disekolah penugasan dan membantu peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, mahasiswa kampus mengajar juga membimbing siswa kelas 5(lima) dalam melaksanakan AKM siswa untuk mengukur sejauh mana kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di indonesia masih sangat rendah.

**Kata kunci : Kampus Mengajar, Literasi, dan Numerasi**

### Abstract

*Efforts to improve basic skills are very important for students who can be useful for everyday life. Through the independent policy of learning independent campus (MBKM) created a program, namely the Teaching campus which teaches students to contribute to efforts to improve literacy and numeracy learning of students in Indonesia, especially for students at the elementary school, junior high school and vocational high school levels. The purpose of this teaching campus is for students to collaborate with teachers in the assignment school, students can learn outside the campus environment and go directly to see conditions in schools and help students improve literacy and numeracy and technological adaptation. Pre-test to measure the literacy and numeracy skills of students before the implementation of work programs from teaching campus students, and post-test to see student learning outcomes after the teaching campus program at their school. Teaching campus students are assigned directly to schools in their respective domiciles whose literacy and numeracy skills are still low according to data from the local education office to help schools, become teacher partners and collaborate with teachers in the assigned schools and help students according to school conditions and student needs. In addition, campus teaching students also guide grade 5 (five) students in carrying out student AKM to measure the extent of students' literacy and numeracy skills. Based on the results of the research, it is known that the literacy and numeracy competencies of students in Indonesia are still very low.*

**Keywords: Teaching Campus, Literacy and Numeracy**

Copyright © 2024 Brian Febrianto Atrensius Tiko, Hilaria Enza Dara Sister, Andika Andut, Bernadeta Ritawati

Corresponding Author: Brian Febrianto Atrensius Tiko

Email Address: [101210036@sanagustin.ac.id](mailto:101210036@sanagustin.ac.id)

Received: 18 Juli 2024, Accepted: 1 Agustus 2024, Published: 27 Agustus 2024

## PENDAHULUAN

Zaman modern ini peserta didik dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Namun pada kenyataannya standar kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan negara-negara maju. Oleh karena itu, Kemendikbudristek (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia khususnya di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Arfi & Hidayati, 2023).

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang penting yang harus dimiliki setiap individu karena sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memahami teks tertulis (Ayuningrum. & Dewi, 2023). Sementara numerasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar agar setiap individu dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi di kehidupan sehari-hari mereka, seperti menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, bagan dan menggunakan interpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Juga agar kita dapat berpikir secara rasional (masuk akal) dalam mengambil keputusan, sistematis, kritis dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dalam berbagai konteks (Arahmah et al., 2021). Dalam bidang pendidikan seperti sekolah dasar dan sekolah menengah, kompetensi literasi dan numerasi dijadikan sebagai patokan atau standar dalam pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh peserta didik (Herawan, 2021). Namun pada kenyataannya, kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia dinilai masih sangat rendah dan pendidikan nya juga belum berkembang seperti yang diharapkan (Han et al., 2017).

Karena hal inilah, pemerintah mengupayakan berbagai strategi untuk mendorong peserta didik di Indonesia agar kemampuan literasi dan numerasi mereka dapat meningkat (Munahefi et al., 2023). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan adanya program kampus mengajar. Program kampus mengajar saat ini sudah memiliki 7 angkatan. Dari program kampus mengajar inilah pemerintah mengharapkan dapat diatasinya permasalahan yang ada pada pendidikan kita saat ini dan program ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa/i untuk terlibat dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik sebagai mitra. Guru dan melakukan kolaborasi dengan Guru-Guru disekolah penugasan untuk menciptakan pembelajaran didalam kelas menjadi proses belajar mengajar yang kreatif,

inovatif, menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Yuliawanti et al., 2019). Program kampus mengajar ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi sekolah dan mahasiswa yang mengikutinya dan diharapkan pihak sekolah dapat melanjutkan program-program yang telah dibuat dan dijalankan oleh mahasiswa sebelumnya (Nashirulhaq et al., 2022).

Sasaran dari program ini adalah sekolah-sekolah yang kemampuan literasi dan numerasi peserta didiknya berada pada level yang rendah sesuai dengan data dari dinas pendidikan setempat. Dan salah satu sekolah sasaran yang berada di kecamatan ngabang adalah SD N 05 Antan Rayan. SD N 05 Antan Rayan ini berada di Desa Antan Rayan Jalan Raya Dari, Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Proses belajar mengajar yang dilakukan sebelumnya kurang efektif, dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana sebagai bahan penunjang pembelajaran, sehingga mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang kreatif dan monoton. Setelah melakukan pre-test AKM kelas hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik adalah 54% dan kemampuan numerasi peserta didik adalah 34%. Dan kami juga menemukan fakta bahwa ada siswa yang berada dikelas atas tapi belum lancar membaca, belum bisa mengeja kalimat dan belum hafal abjad. Jika hal ini dibiarkan begitu saja dan terus berlanjut tentu saja menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dan memperburuk pendidikan di Indonesia.

SDN 05 Antan Rayan juga belum memiliki pojok baca ataupun program-program yang dapat meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik, kondisi ruang kelas yang kurang memadai, kondisi ruang perpustakaan yang kurang diperhatikan dan kurang terawat, buku-buku perpustakaan nya berantakan, berdebu, bahkan ada yang menjadi sarang rayap dan tempat telur cicak, dan masih banyak lagi. Dilihat dari kondisi yang ada di sekolah, upaya yang dapat mahasiswa lakukan adalah sebagai berikut : 1) Revitalisasi perpustakaan, 2) Mengajak peserta didik melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dilakukan secara bergantian, 3) Klinik literasi, 4) Membaca nyaring didalam kelas, 5) Perkalian berbintang, 6) Membuat media pembelajaran yaitu bangun ruang dari sedotan, 7) Bangun datar papan berpaku, 8) Fun math, 9) Perkalian berbintang dan 10) Happy jump matematika (Arfi & Hidayati, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Program kampus mengajar ini melibatkan seluruh siswa, namun untuk pengukuran kemampuan peserta didik menggunakan AKM hanya melibatkan 6 orang siswa saja dari kelas 5. AKM siswa terbagi menjadi 2, yaitu pre-test untuk mengukur kemampuan literasi dan

numerasi peserta didik sebelum dilaksanakannya program-program kerja dari mahasiswa kampus mengajar, dan post-test untuk melihat hasil belajar siswa setelah adanya program kampus mengajar disekolah mereka.

Sebelum melakukan pre-test, mahasiswa memberitahukan kepada siswa kelas 5 tentang pre-test AKM. Kemudian menjelang akan dilaksanakannya pre-test mahasiswa mempersiapkan kartu ujian pre-test peserta didik dan mempersiapkan laptop sebagai sarana untuk ujian. Setelah pre-test dilaksanakan, maka mahasiswa akan menjalankan program-program kerja yang telah mereka susun dan sepakati bersama pihak sekolah dan dosen pendamping lapangan (DPL). Saat masa penugasan mahasiswa kampus mengajar akan berakhir, barulah post-test dilaksanakan, yang tujuannya adalah melihat dan mengevaluasi apakah ada perubahan pada peserta didik setelah adanya program kampus mengajar berdasarkan hasil dari post-test.(Dianastiti et al., n.d.)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Kegiatan peningkatan literasi**

Untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, mahasiswa kampus mengajar menyusun beberapa program yang dapat menjadi upaya untuk meningkatkan literasi, berikut adalah penjelasannya:

#### **1) Menata kembali buku-buku dipergustakaan**

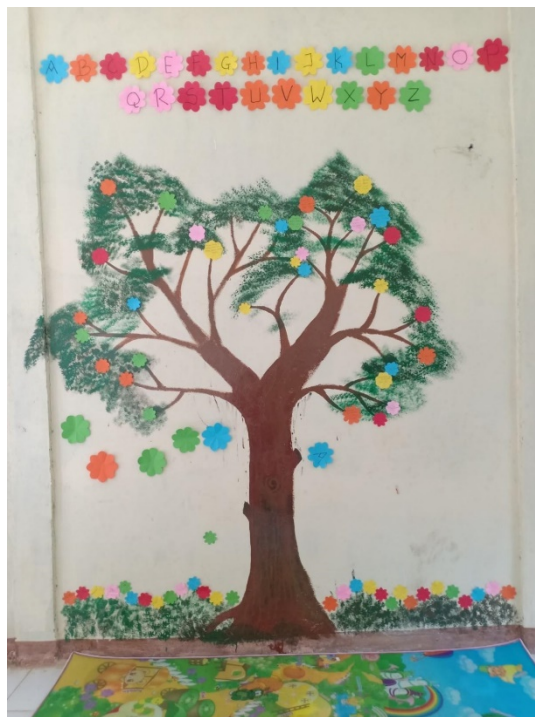
Menata kembali buku-buku yang ada di perpustakaan adalah upaya yang dilakukan untuk membuat perpustakaan menjadi enak dipandang dan memudahkan peserta didik untuk mencari buku bacaan, tujuannya Untuk membuat perpustakaan menjadi tempat yang nyaman saat peserta didik berkunjung dan membaca buku dan juga untuk memudahkan peserta didik mencari buku bacaan.



Gambar 1 Revitalisasi perpustakaan

## 2) Pojok baca

Membuat pojok bacaan di perpustakaan dan di sediakan berbagai buku bacaan fiksi, non-fiksi, dan buku-buku lainnya yang tersedia di sekolah. Tujuannya adalah untuk merangsang peserta didik untuk lebih gemar membaca dan melakukan aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikirnya.



Gambar 2 Pojok baca di perpustakaan

### 3) Klinik literasi

Dalam rangka melakukan terapi terhadap minat baca yang terasa mulai menurun dalam diri peserta didik. Klinik literasi ini bertujuan sebagai tempat peserta didik mengungkapkan kendala yang dialami mereka dalam berliterasi.



Gambar 3 Klinik literasi



Gambar 4 klinik literasi



4) Kegiatan membaca 15 menit

Membaca 15 menit dapat dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung atau sebelum pembelajaran berakhir. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik membaca.



Gambar 5 kegiatan membaca 15 menit

5) Gantungan baca

Gantungan baca adalah kalimat-kalimat motivasi yang diharapkan dapat menambah semangat belajar peserta didik, tujuannya Untuk memotivasi peserta didik dalam proses belajar

6) Mading

Mading adalah karya kreativitas peserta didik yang dipajang di koridor sekolah, tujuannya Untuk mendorong peserta didik menjadi untuk berkarya, kreatif, memiliki ide-ide yang menarik dan gagasan yang unik.



Gambar 6 Mading

7) Poster-poster di koridor sekolah

Poster di koridor sekolah sebagai bahan bacaan yang bermutu yang dibuat semenarik mungkin menciptakan suasana belajar yang lebih berwarna dan merangsang minat baca peserta didik. Tujuannya adalah untuk Menciptakan suasana sekolah yang lebih berwarna dan merangsang minat baca peserta didik.



Gambar 7 Poster-poster di koridor sekolah

8) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras di depan umum. Kegiatan membaca nyaring ini dapat dilakukan untuk melatih kemampuan membaca peserta didik dan melatih peserta didik agar berani tampil di depan umum.





Gambar 8 membaca nyaring



Gambar 9 Dialog didepan kelas

9) Pesan berantai

Pesan berantai adalah suatu permainan yang sering dimainkan untuk anak-anak hingga remaja. Permainan ini disampaikan dari satu orang kepada yang lainnya, sedemikian seterusnya sampai orang terakhir. Tujuannya adalah untuk melatih kemampuan menyimak peserta didik dan mengajarkan kerja sama antar tim.

b. Kegiatan peningkatan numerasi

Pembelajaran matematika di sekolah sering sekali menjadi hal yang dihindari oleh peserta didik karena pembelajarannya yang sulit, tidak menarik, membosankan, dan guru nya kurang menyenangkan. Oleh karena itu, mahasiswa kampus mengajar membuat strategi pembelajaran yang menyenangkan, dapat menarik perhatian peserta didik seperti fun math, happy jump matematika, perkalian berbintang, pembuatan media ajar yaitu papan berpaku bangun datar dan bangun ruang dari sedotan.

1) Fun math

Fun math adalah permainan mencari soal yang ditulis di kertas origami dan disembunyikan oleh Guru. Setelah, menemukan soalnya maka siswa tersebut akan mengerjakan soal-soal tersebut. Fun math ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa monoton dengan pembelajaran catat-mencatat atau hanya belajar di dalam ruangan saja.

2) Happy jump matematika

Happy jump matematika adalah sebuah permainan yang dilakukan dengan cara melompat sesuai dengan posisi dan arah jejak kaki, dan dilakukan secara bergantian oleh anggota kelompok. Jika salah arah dengan jejak kaki yang diberikan maka siswa tersebut harus mulai melompat dari garis start. Saat akan memainkan permainan happy jump ini peserta didik harus dibagi kedalam kelompok, kemudian satu kelompok mewakili satu warna sebagai identitas kelompok. Setelah berhasil melompat sesuai dengan jejak kaki maka setiap anggota kelompok yang berbeda akan menjawab soal yang sudah diberikan.

3) Perkalian berbintang

Perkalian berbintang akan di gunakan untuk menguji kemampuan peserta didik di SDN 05 Antan Rayan. Apabila peserta didik sudah lancar dalam perkalian 1-10

maka akan diberikan bintang pada nama nya yang kemudian akan dipajang di kelas. Perkalian berbintang ini bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam operasi bilangan terhadap perkalian dan juga memberikan tantangan kepada peserta didik untuk berani tampil didepan dan menghafalkan perkalian.



Gambar 10 Perkalian berbintang

4) Papan berpaku bangun datar

Papan berpaku terbuat dari styrofoam gabus berwarna yang ditempelkan paku push pin dan kemudian disangkutkan karet gelang yang membentuk bangun datar. Tujuannya Untuk memudahkan Guru dalam proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam mengenal macam-macam bangun datar.



Gambar 11 Media ajar Papan berpaku bangun datar

5) Bangun ruang dari sedotan

Bangun ruang dari sedotan adalah salah satu media ajar yang dapat membantu guru dalam menjelaskan bentuk-bentuk bangun ruang kepada peserta yang dapat dilihat dan diamati secara langsung, sehingga membantu peserta didik dalam proses mengenal bangun ruang. Tujuan pembuatan bangun ruang dari sedotan ini adalah Untuk membantu siswa lebih mudah memahami macam-macam bangun ruang dan belajar dengan menggunakan visual 3D.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pre-test dilaksanakan diawal penugasan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam berliterasi dan numerasi sebelum dilaksanakannya program-program kerja kampus mengajar, sedangkan post-test dilakukan saat kegiatan program kampus mengajar akan berakhir, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur apakah ada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik setelah adanya kegiatan kampus mengajar di sekolah mereka. Setelah peserta didik melaksanakan pre-test dan post-test AKM siswa didapatkan hasil bahwa persentase pre-test literasi peserta didik menjawab benar adalah 54%, presentase pre-test numerasi peserta didik menjawab benar adalah 34% sedangkan persentase post-test literasi peserta didik menjawab benar adalah 69% dan persentase post-test peserta didik menjawab benar adalah 73%. Dari hasil tersebut maka didapatkan lah sebuah kesimpulan bahwa adanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program-program yang telah dilakukan sebelumnya.

Saran yang diharapkan dari mahasiswa kampus mengajar adalah agar pihak sekolah dapat melanjutkan program-program kerja dari mahasiswa yang telah dilaksanakan sebelumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Arahmah, F., Banindra Yudha, C., & Ulfa, D. M. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi pada Matematika Melalui Metode Student Facilitator and Explaining. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021, 2015*, 209–218.

- Arfi, S. W., & Hidayati, C. (2023). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 03(03), 11–22.
- Ayuningrum., M., & Dewi, R. S. (2023). Analisis bahan ajar literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Journal on Education*, 06(01), 9257–9267. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4432>
- Dianastiti, Y., Putra, R. A., & Gumelar, W. T. (n.d.). *Edukasi pentingnya literasi dan numerasi bagi siswa sekolah tingkat dasar 1,2,3*. 2–5.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Tim GLN Kemendikbud.*, 8(9), 1–58.
- Herawan, E. (2021). Literasi Numerasi di Era Digital bagi Pedidik Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung (SENDIKSA-3)*, 3(1), 23–32. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/19826>
- Munahefi, D. N., Lestari, F. D., Mashuri, & Kharisudin, I. (2023). Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 663–669. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Nashirulhaq, N., Nurzaelani, M. M., & Raini, Y. (2022). Pentingnya Kemampuan Dasar Literasi Dan Numerasi Di Jenjang Pendidikan Smp. *Prosiding ...*, 118–122. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/PTP/article/download/1313/974>
- Yulianti, E., Suciati, S., & Ariyanto, J. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Scaffolding Learning Activities terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa. *Bio-Pedagogi*, 8(1), 23. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v8i1.35547>